

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media film kartun

Luthfi Abdurrahman Alfatheen, Atri Walidi, Reinita, Tin Indrawati

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FIP Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Atri Walidi**

E-mail: atriwalidi01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media film kartun di kelas IV SDN 19 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 19 Kampung Olo Kota Padang sebanyak 16 peserta didik pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I rata-rata nilai perencanaan 89,55% (B), meningkat pada siklus II yaitu 95,83% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I pada aspek guru 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I pada aspek peserta didik rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II 96,42% (SB). Keempat, hasil Belajar pelaksanaan pembelajaran siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 69,66% (K), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 85,41% (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IV SDN 19 Kampung Olo. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IV SDN 19 Kampung Olo.

Kata Kunci: hasil belajar, problem based learning, film kartun

ABSTRACT

This study aims to describe how to improve learning outcomes in Pancasila education learning with the *Problem Based Learning* model assisted by cartoon film media in class IV SDN 19 Kampung Olo, Nanggalo District, Padang City. This type of research is classroom action research with qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were 16 students in class IV SDN 19 Kampung Olo, Padang City in the January-June semester of the 2023/2024 academic year. The results of the study showed: First, the results of the assessment of the planning of the implementation of learning in cycle I, the average planning value was 89.55% (B), increasing in cycle II to 95.83% (SB). Second, the results of the implementation of learning in cycle I on the teacher aspect were 82.14% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Third, the results of the implementation of

learning in cycle I on the student aspect averaged 82.14% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Fourth, the learning outcomes of the implementation of learning cycle I, the average value of knowledge and skills is 69.66% (K), increasing in cycle II, namely obtaining an average value of knowledge and skills of 85.41% (B). It can be concluded that the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of students in Class IV of SDN 19 Kampung Olo. It can be concluded that the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of students in Class IV of SDN 19 Kampung Olo.

Keywords: learning outcomes, problem based learning, cartoon films



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum berdampak pada perubahan kebijakan yang harus dipahami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Begitu pula dengan penerapan kurikulum merdeka yang saat ini diimplementasikan pada semua satuan Pendidikan (Maryono et al., 2023). Prinsip dari kurikulum baru ini adalah pembelajaran yang berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan istilah Merdeka Belajar. Istilah tersebut didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan peserta didik bisa memilih pelajaran yang menarik bagi mereka (Cholilah et al., 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka (Lestari et al., 2023). Penggunaan istilah "Pendidikan Pancasila" hadir dalam konteks mata pelajaran di Kurikulum Merdeka mencerminkan komitmen untuk membentuk peserta didik yang memiliki akar nilai dan moral dalam Pancasila. Dengan memasukkan Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka memiliki tujuan membentuk karakter kewarganegaraan serta mengembangkan keterampilan sosial dan karakter melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Parwati et al., 2023). Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, Hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa setelah menerima pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Tingkat usaha belajar siswa juga tercermin dalam hasil belajar tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Burutu & Tambunan (2018) hasil belajar merujuk pada hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh setiap siswa, mencakup tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Yandi et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas ditemukan beberapa permasalahan di kelas IV SDN 19 Kampung Olo. Penulis menemukan beberapa fenomena diantaranya dari aspek guru yaitu: (1) Pembelajaran yang berpusat kepada guru (teacher center); (2) guru belum menstimulasi peserta didik dalam memecahkan

masalah dan berpikir kritis; (3) guru belum mahir menggunakan media berbasis IT; (4) guru belum menggunakan media audio visual sebagai pendukung dalam proses pembelajaran; (5) guru belum mengembangkan modul ajar yang disediakan Kemendikbud sehingga masih ada beberapa komponen yang kurang. Faktor-faktor dari guru di atas berdampak kepada peserta didik diantaranya: (1) peserta didik tidak fokus dan tidak memperhatikan selama proses pembelajaran; (2) peserta didik kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung; (3) peserta didik kesulitan memahami beberapa materi yang disampaikan guru di kelas; (4) beberapa peserta didik kurang termotivasi untuk bertanya mengenai yang disampaikan guru; (5) beberapa peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Terkait perbedaan fakta saat observasi dengan yang diharapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan kurikulum merdeka, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila hendaknya guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga mampu tertarik minat dan perhatian peserta didik serta menjadi pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan peserta didik. Pemilihan model yang tepat dan media yang menunjang proses pembelajaran yang mampu mengajak peserta didik aktif dan termotivasi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusinya. Sebagaimana harapan diterapkan kurikulum merdeka agar menempatkan tanggung jawab guru untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa melalui inisiatif sendiri dalam memilih dan menghasilkan strategi dan materi pembelajaran yang tepat (Azizah & Prasetyo, 2023).

Salah satu langkah yang bisa diambil adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau *PBL*. Model Pembelajaran *PBL* merupakan model pembelajaran yang membentuk kemajuan siswa supaya mempunyai keahlian terhadap penyelesaian suatu permasalahan dalam kegiatan belajar peserta didik. Keunggulan model pembelajaran *PBL* dibandingkan dengan metode ceramah adalah *PBL* menuntut siswa agar lebih aktif dan berfikir secara kritis serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dan memberikan dampak yang signifikan dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah (Hermuttaqien et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan Trianto (2009) untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa diperlukan penerapan metode pembelajaran yang efektif.

Dalam proses belajar diperlukan modul ajar yang merupakan mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. (Maulida, 2022). Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta

didik (Ashar & Walidi, 2023). Salah satu cara menunjang hasil belajar peserta didik dapat ditunjang dengan memanfaatkan bantuan media sebagai sarana untuk menyampaikan materi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana pendapat Kastolani (dalam Kustadiyono, 2023) media pembelajaran merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam penyampaian informasi, memiliki potensi untuk merangsang pikiran, perasaan, dan motivasi peserta didik. Penggunaan bantuan media dalam konteks pembelajaran juga menjadi pendukung menjadi sangat penting untuk memikat perhatian peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif (Hasan dkk, 2021).

Media pembelajaran yang banyak dimanfaatkan oleh guru memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah video yang merupakan media audio visual yang umum digunakan untuk menyampaikan informasi dengan mengandung unsur gerak dan suara. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan melalui video cenderung lebih mudah dipahami dalam mendukung penyampaian materi kepada siswa (Sari dkk, 2019). Salah satu media audio visual yaitu film kartun, film kartun sebagai sarana pembelajaran, dan film animasi memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Menurut Zainal, dkk (2019) dalam (Laurence et al., 2022) penggunaan media audio visual memiliki dampak signifikan pada hasil belajar anak. Hal di atas didukung oleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Fiola Asri Fatikha Akmar (2021) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Media Video di Kelas III UPT SDN 14 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar". Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan, penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan 66,5 dengan kualifikasi kurang (K), pada siklus II menjadi 86,67 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mubarq, dkk (2022) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model *PBL* di Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I dan II. Sebelum diadakan penelitian nilai rata-rata siswa sangat rendah yaitu sebanyak 6 siswa dari 15 siswa belum memenuhi nilai KKM dan rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 64,67. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata kelas 72,67 dan yang belum memenuhi nilai KKM 2 dari 15 siswa, kemudian dilanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan yang lebih baik lagi, yaitu dengan nilai rata-rata kelas 82,67 dan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 1 orang saja dari 15 siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar di SD.

METODE PENELITIAN

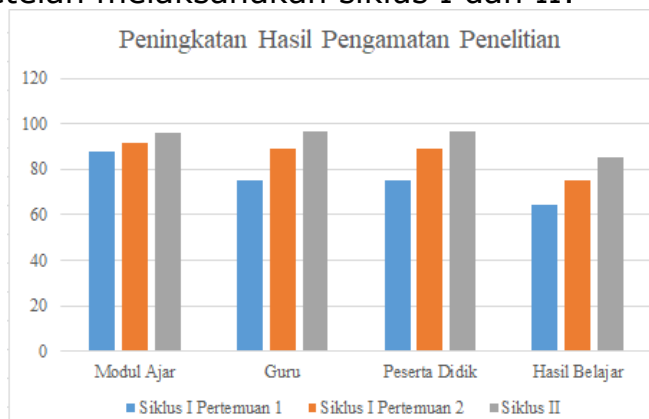
Peneliti dalam melaksanakan penelitian termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yaitu penilaian yang bertujuan mengubah kondisi pembelajaran sekarang ke arah kondisi pembelajaran yang diharapkan. Menurut Sutoyo (2020) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran. Langkah model pembelajaran *PBL*, yaitu 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah tersebut merupakan dasar dalam menerapkan model *PBL* pada setiap pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart yang memiliki kesamaan konsep dengan model Lewin melibatkan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 19 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 19 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas guru dan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model *PBL* berbantuan media film kartun. Sedangkan teknik tes yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif mencakup langkah-langkah analisis yang dimulai dari pengumpulan data. Ketentuan belajar minimal yang digunakan pada kelas IV SDN 19 Kampung Olo adalah 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua siklus pelaksanaan dalam penelitian ini. Setiap siklus dilakukan pertemuan sebanyak 2 kali. Siklus I maupun siklus II terdiri dari berbagai pelaksanaan kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Selanjutnya merupakan hasil perbandingan penelitian hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran pendidikan pancasila dengan model *PBL* berbantuan media film kartun di kelas IV. Hasil belajar pada pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hasil tersebut menunjukkan siswa yang mencapai KKTP hanya 3 orang dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP sebanyak 13 siswa. Setiap tindakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan

model *PBL* berbantuan media film kartun disesuaikan dengan langkah trianto (2009), yaitu Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasi siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dibawah ini grafik hasil penelitian setelah melaksanakan siklus I dan II:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Pada grafik di atas merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *PBL* di kelas IV SDN 19 Kampung Olo. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah *Pertama* modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *PBL* di kelas IV SDN 19 Kampung Olo. Pembelajaran yang akan direncanakan yang disusun dengan tepat dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa yang terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan (Uno, 2023). Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 87,5% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 91,6%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 89,55% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan persentase 95,83% dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *PBL* berbantuan media film kartun pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

Kedua, terkait pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *PBL* berbantuan media film kartun di kelas IV SDN 19 Kampung Olo pada aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 75% dengan predikat cukup (C). meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89,28% dengan predikat baik (B) dan

pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil dengan menggunakan model *PBL* berbantuan media film kartun di kelas IV SDN 19 Kampung Olo meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *PBL* berbantuan media film kartun di kelas IV SDN 19 Kampung Olo. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 3 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 4 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 3 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 2 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus II terdapat 5 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 1 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 67,66 dengan predikat perlu bimbingan (K), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,6 dengan predikat baik (B). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 71,66 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 84,16 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar bab V dengan model *PBL* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan media film kartun meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *PBL* pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 89,55% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83 % dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *PBL* berbantuan media film kartun berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *PBL*

berbantuan media film kartun berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat. Hasil Belajar dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL berbantuan media film kartun pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 69,66 dengan predikat perlu bimbingan (K), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 85,41 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model PBL berbantuan media film kartun hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, A. F., & Walidi, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 116-122.
- Azizah, S. N., & Prasetyo, W. H. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Persepsi dan Harapan Pengajar PPKn. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5375-5383.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Hasan, Muhammad dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten:Tahta Media Group.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(4), 16-22.
- Kustadiyono, I. D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Video dengan Model E-Learning pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 171-180.
- Laurence, F. Y., Oktaviana, D., & Haryadi, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Edukatif Berbasis Film Kartun Terhadap. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 331-340. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/laplace.v5i2.765>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Maryono, Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Lingkungan dan Kebutuhan Belajar Siswa Di SD

- Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 139–144.
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(9).
- Sari dkk. 2019. *Modul Media Pembelajaran*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Sutoyo. 2020. *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Surakarta: UNISRI Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.1>